

## **BAGIAN I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Samarinda merupakan Ibukota dari Kalimantan Timur, dimana kota ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang baik oleh wisata domestik maupun manca negara. Hal ini dibuktikan Dari tahun ke tahun kunjungan wisatawan semakin meningkat khususnya pada wisatawan mancanegara. Demikian pula halnya dengan perkembangan kepariwisataan yang terdapat di Daerah Tingkat I Kalimantan Timur ( Kal – Tim ) meskipun propinsi ini memiliki sumberdaya diluar non migas yang besar seperti pertambangan minyak, gas alam, batubara. Propinsi Kalimantan – Timur tetap menempatkan sektor pariwisata sebagai penghasil pendapatan daerah yang tidak kalah penting dibandingkan dengan pendapatan lainnya.

##### **1) Potensi Kepariwisataan di Samarinda**

Dengan ditunjukkannya Kalimantan – Timur sebagai salah satu dari tujuan wisata di Indonesia, maka Pemda Tk. II Samarinda lebih menggalakkan usaha pengembangan potensi wisata yang ada di Kotamadya Samarinda. Potensi wisata yang mendapat prioritas untuk dikembangkan antara lain :

❖ Wisata alam terdiri dari :

Air Terjun Tanah Merah, Air Terjun Tagur Tinggi, Air Terjun Pampang, Air Terjun Pinang Seribu Sempaja, Goa Tujuh Lubang Berabai Semapja, Waduk Jalatunda Desa Joyomulyo.

❖ Wisata sejarah terdiri dari :

Makam Daeng Mangkona, Tugu Kuburan Tentara Jepang, Gudang Museum Tentara Belanda, Makam Keramat Sungai Kerbau.

❖ Wisata Buatan terdiri dari :

## Pasar Seni Samarinda

*Sebagai Sarana Promosi dan Rekreasi Kawasan Tepian Penekanan pada Transformasi Arsitektur Rumah Lamin Pada Rancangan Bangunan*



Telaga Permai, Batu Besaung Kelurahan Sempaja, Pagar Alam Desa Lempake, Lembah Hijau Desa Lempake, Arena Pemancingan Lempake, Telaga Biru bekas Tamabang Batubara Desa Loa Buah, Kebun Raya Samarinda Desa Rimbawan, Masjid Darussalam Kota Samarinda ( Landmark Kota Samarinda ).

- ❖ Wisata Air, meliputi Sungai Mahakam dan tepian mahakam , dimana objek tersebut dan daya tarik wisata menampilkan seluruh aktifitas sosial budaya masyarakat Samarinda yang berda di tepian sungai.

Permasalahan pengembangan pariwisata di Kota Samarinda salah satu penyebabnya adalah belum integrasinya pengelolaan pariwisata, antara produk wisata, pemasaran pasar wisata<sup>1</sup>

Pengembangan pariwisata di Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda meliputi :

- a. Pengembangan pariwisata dalam konteks kepentingan nasional dan Propinsi
- b. Pengembangan pariwisata dalam konteks peningkatan dan pemenuhan fasilitas hiburan dan rekreasi bagi warga Kotamadya Daerah Tk II Samarinda dan sekitarnya.<sup>2</sup>

Beberapa kegiatan kesenian daerah yang ditulis diatas , ada yang sudah mulai jarang dipertunjukan hal ini mengakibatkan akan menghilangnya tradisi budaya yang sudah turun temurun

Beberapa potensi di atas seperti potensi kepariwisataan , seni dan kerajinan yang ada di Samarinda, maka dapat di simpulkan pada bahwa dibutuhkannya suatu wadah yang dapat diakomodasikan aktifitas dari seniman dan pengusaha rajin dan wisatawan untuk berkunjung ke daerah

<sup>1</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah ( BAPPEDA ) Samarinda, Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah ( RTRW ), Hal III – 10.

<sup>2</sup> Samarinda Dewasa ini, Drs . H . A . Waris Husain, Walikota – kotamadya DATI Samarinda , Juni 1995

## Pasar Seni Samarinda

*Sebagai Sarana Promosi dan Rekreasi Kawasan Tepian Penekanan pada Transformasi Arsitektur Rumah Lamin Pada Rancangan Bangunan*



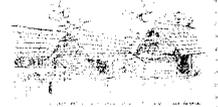
tersebut. Adapun wadah yang cocok untuk aktifitas tersebut yaitu pasar seni dan kerajinan.

Ada beberapa unsur yang dijadikan suatu daerah menarik untuk dijadikan kawasan wisata yaitu : daerah yang memiliki hasil seni dan kerajinan . Yang menurut Wing Hartono dalam bukunya :

*Pariwisata Rekreasi & Entertainment*, syarat suatu daerah yang diperuntukkan bagi wisatawan harus memenuhi faktor – faktor antara lain :

- ❖ Ada yang lihat ( to see )
- ❖ Ada yang dilakukan ( to do )
- ❖ Ada yang beli ( to buy, to shop and to get )
- ❖ Ada yang bisa ditempati ( to stay )
- ❖ Ada yang dimakan dan diminum ( to eat, to fres and to drink ).





## **A. RUMUSAN PERMASALAHAN**

### **1. Masalah Umum**

Bagaimana mencari wujud Bangunan Pasar Seni dan Kerajinan untuk dapat menampung dan melaksanakan kegiatan jual beli dan promosi barang kerajinan tangan dan mempelancar proses pemasaran.

### **2. Masalah Khusus**

Bagaimana menerapkan konsep tranformasi rumah lamin pada bangunan.

## **B. Tujuan dan Sasaran**

### **1. Tujuan**

Pasar seni dan kerajinan dikawasan tepian sungai mahakam sebagai salah satu fasilitas yang dapat mengakomodasikan aktifitas para seniman dan pengusaha pengrajin sekaligus sebagai promosi untuk meningkatkan kepariwisataan di Kalimantan – Timur dan sebagai fasilitas sarana rekreasi bagi masyarakat Samarinda.

### **2. Sasaran**

Mempelajari dan membuat suatu landasan yang konseptual perancangan Pasar Seni dan Kerajinan di kawasan tepian sungai mahakam Samarinda dengan melakukan studi terhadap :

- a. Karakteristik kegiatan dan pelaku kegiatan pada pasar seni dan kerajinan
- b. Karakteristik ruang yang dibutuhkan .
- c. Standart besaran ruang
- d. Hubungan antar ruang dengan perbedaan sifat ruang ( public, semi public, private )

## **Pasar Seni Samarinda**

*Sebagai Sarana Promosi dan Rekreasi Kawasan Tepian Penekanan pada Transformasi Arsitektur Rumah Lamin Pada Rancangan Bangunan*



- e. Macam sirkulasi yang digunakan untuk menunjang kegiatan dari dalam dan keluar bangunan.
- f. mengungkapkan pendekatan transformasi Rumah Lamin pada bangunan.

### **C. KEASLIAN GAGASAN**

- ❖ Nama : Rahmad Hidayat , 90 340 013 /TA/UII/96
- Judul : Pasar Seni di Kawasan Tepian Samarinda
- Permasalahan : Menampilkan bentuk / sosok bangunan yang berakar langgam arsitektur daerah.
- ❖ Nama : Mirza Yunizar, No Mhs : 00512131 /TA/UII/04
- Judul : Redesain Pasar Seni dan Kerajinan Di Lampung
- Permasalahan : Menciptakan pasar seni dan kerajinan yang fleksibel karakteristik seniman dan konstektual terhadap arsitektur.

### **D. METODE PEMBAHASAN**

Metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan potensi dan permasalahan pada kasus yang diangkat. Selain itu juga digunakan metode analisis sederhana, yaitu pada hal – hal yang bersifat kuantitatif ( teknis ), didasarkan pada asumsi dalam perhitungannya.

Hasil sintesi merupakan suatu alternatif penyelesaian masalah. Pada tahap pembahasannya dilakukan melalui proses – proses sebagai berikut

- a. Pengumpulan data, berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data hasil pengamatan langsung dilapangan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan permasalahan yang diajukan Data sekunder adalah data yang tercatat, diperoleh dari literature dan survey terhadap instansi yang bersangkutan dan terkait.

## **Pasar Seni Samarinda**

*Sebagai Sarana Promosi dan Rekreasi Kawasan Tepian Penekanan pada Transformasi Arsitektur Rumah Lamin Pada Rancangan Bangunan*



- b. Tahap Analisis, merupakan tahap dimana data yang telah terkumpul, baik data primer maupun sekunder, fisik maupun non-fisik diolah. Pengolahan tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai perkiraan dan prediksi serta kebutuhan yang akan dijumpai pada masa mendatang.
- c. Tahap sintesis
- d. Tahap Konsep perencanaan dan perancangan.

## **E. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **Bag. I Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan.

### **Bag. II Tinjauan**

Bab ini mencakup pengertian dan batasan, fungsi dari pasar seni, latar belakang lokasi, pola kegiatan dan fasilitas yang diwadahi.

### **Bag. III Analisa**

Bab ini mencakup tentang analisa kegiatan, analisis site estetika dan estetika rancangan.

### **Bag. IV Konsep Desain**

Hasil analisis yang kemudian menjadi dasar dalam perancangan

## Pasar Seni Samarinda

*Sebagai Sarana Promosi dan Rekreasi Kawasan Tepian Penekanan pada Transformasi Arsitektur Rumah Lamin Pada Rancangan Bangunan*



### F. KERANGKA POLA PIKIR

